

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Penambahan mesin *moulder* kayu baru layak dari aspek teknik, karena penempatannya tidak memerlukan lahan tambahan karena, akan ditempatkan di lahan mesin manual *router*.
operator mesin *moulder* kayu baru akan diambil dari operator mesin manual *router*. lalu dilakukan pelatihan untuk operator tersebut agar bisa mengerjakan mesin *moulder* kayu baru.
2. Penambahan mesin *moulder* kayu baru, layak secara aspek finansial:
 - Aspek finansial, segi estimasi profit pembuatan produk oleh mesin *moulder* kayu-mesin *moulder* kayu baru lebih menguntungkan sebesar Rp 4.466.836.686,87. Daripada pembuatan produk secara manual-mesin *moulder* kayu sebesar Rp 3.314.951.851,23. Ataupun pembuatan produk secara mesin *moulder* kayu -subkontrak sebesar Rp 2.689.130.214,18.
 - Aspek finansial, segi nilai NPV (*Net Present Value*) lebih besar yaitu Rp 1.955.413.583. Daripada pembuatan produk secara manual (sistem sekarang) sebesar Rp 1.434.901.077.
 - Aspek finansial, segi nilai IRR (*Internal Rate of Return*) lebih tinggi sebesar 56,684% dari suku bunga yang ditetapkan sebesar 18%.
 - Aspek finansial, segi nilai *Payback Period* lebih singkat sebesar 0,107 (39 Hari) dari pembuatan produk secara manual (sistem sekarang) sebesar 0,222 (81 Hari).
 - Aspek finansial, segi nilai Profitabilitas Index sebesar 5,596 >1.

3. Pengajuan subkontrak tidak layak secara aspek finansial:

- Aspek finansial, segi estimasi profit kurang menguntungkan pembuatan produk secara subkontrak sebesar Rp. 2.658.398.739,87 dari pembuatan produk pengerjaan secara manual (sistem sekarang) sebesar Rp. 3.314.951.851,23
- Aspek finansial, segi nilai NPV (*Net Present Value*) lebih kecil sebesar Rp 916.167.310 dan nilai *Payback Period* lebih lama sebesar 0,226. Dari pembuatan produk secara manual (sistem sekarang) NPV (*Net Present Value*) sebesar Rp 1.434.901.077 dan *Payback Period* sebesar 0,222. Dikatakan tidak layak.

4. Alternatif yang dipilih oleh perusahaan adalah alternatif II: mesin *moulder* kayu-mesin *moulder* kayu baru, karena menurut aspek teknik penginvestasian mesin *moulder* kayu baru bisa dilakukan.

Aspek finansial alternatif II: mesin *moulder* kayu-mesin *moulder* kayu baru terpilih dengan nilai-nilai tertinggi. Nilai-nilai tertinggi tersebut terdapat pada:

- HPP (Harga Pokok Penjualan) termurah yaitu Rp 27.810 (*Wood Massage*), Rp 21.534 (Dudukan Kursi), Rp 23.113 (Tatakan Kayu), Rp 19.157 (Pot Kayu), dan Rp 20.696 (Piringan Kayu).
- Estimasi profit terbesar Rp 4.446.836.686,87
- NPV (*Net Present Value*) terbesar Rp 1.955.413.583.
- IRR (*Internal Rate of Return*) tertinggi sebesar 56,684%,
- Profitabilitas Index terbesar 5,596
- *Payback Period* tercepat 0,107 (39 Hari).

6.2 Saran

Saran yang dapat penulis berikan bagi penelitian selanjutnya adalah:

1. Saran bagi perusahaan

Untuk meningkatkan efisiensi perusahaan dalam memproduksi produk kayu perlu adanya perhitungan secara merinci dan menganalisis biaya yang diperlukan untuk produksi produk kayu serta menganalisis tingkat efisiensi sumber daya manusia yang bekerja khususnya di divisi kayu.

Perusahaan lebih memberikan data finansial yang lebih lengkap guna peneliti bisa meneliti dengan lebih lengkap. Data finansial tersebut adalah laporan lengkap keuangan perusahaan.

2. Saran bagi peneliti

Memperbaiki hasil penelitian ini saran untuk peneliti selanjutnya dapat memperhitungkan *benefit Line* proses secara rinci tanpa diasumsikan. Benefit line proses adalah proses perhitungan keuntungan perusahaan secara keseluruhan. Sehingga keuntungan perusahaan terlihat secara jelas dan lengkap. Perhitungan tersebut melibatkan perhitungan laba rugi, laba rugi bersih, dan neraca keseluruhan perusahaan. Dikarenakan tidak dapat mengumpulkan data untuk menghitung laba rugi dan neraca keseluruhan perusahaan guna menambah data dan pengolahan untuk melihat perbandingan kenaikan aset setelah penambahan mesin.

Dan juga meneliti lebih lanjut untuk mengefisienkan produksi produk kayu. Dan menganalisis tingkat efisiensi sumber daya manusia yang bekerja khususnya di divisi kayu.

Penelitian selanjut sebaiknya memakai data permintaan hasil peramalan. Sehingga tidak perlu memakai data masa lalu untuk

memperhitungkan estimasi profit karena, pengerjaan penelitian seharusnya melihat hasil untuk masa yang akan datang.

sebaiknya dilakukan perhitungan permintaan yang dihitung secara agregat (mengingat waktu proses tiap jenis produk berbeda, namun dilakukan dengan lintas produksi yang sama) untuk menghitung kebutuhan mesin *moulder* kayu yang baru.

